

Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Menangani Masalah Persampahan di Objek Wisata Pantai Kastela, Kota Ternate

Zulhajnie Wildayanti Limpas, Asty Ayuningsih
Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
Email: zulhajnielimpas@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas mengenai masalah persampahan Kota Ternate dan bagaimana usaha Pemerintah Kota dalam menangani masalah persampahan, terutama masalah persampahan sekitar objek wisata pantai di Kota Ternate. Penelitian ini membahas mengenai penanganan persampahan di objek wisata Pantai Wisata Kastela, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi lapangan serta data sekunder berupa dokumen, artikel berita dan jurnal. Hasil dari penelitian ini berupa sarana alternatif dalam pengelolaan sampah di sekitar wilayah objek wisata Kota Ternate dan bagaimana seharusnya peran Masyarakat di sekitaran objek wisata dalam partisipasinya untuk menangani sampah sekitar objek wisata.

Kata kunci: Pariwisata, Persampahan, Pulau Kecil

Abstract

This article discusses the waste problem in Ternate City and how the Ternate City Government is trying to deal with waste problems, especially the waste problem around tourist attractions in Ternate City. The research coverage area will discuss waste management around the Kastela Beach. This research will use a qualitative descriptive research method with primary data sources in the form of interviews and field observations as well as secondary data in the form of documents, articles and journals. The results of this research are alternative means for managing waste around the tourist attraction area of Ternate City and the role of the community around the tourist attraction in managing waste around the tourist attraction.

Key words: Tourism, Waste, Small Island

PENDAHULUAN

Pulau Ternate merupakan salah satu pulau kecil yang berada di Maluku Utara. Pulau ini memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dibandingkan dengan pulau-pulau lain yang ada di Maluku Utara (Abubakar, 2019). Jumlah penduduk Pulau Ternate sebesar 205.870 jiwa pada tahun 2021 dan luas wilayah sebesar 162.03 Km² (BPS, 2015). Pulau Ternate sendiri ditempati tidak hanya oleh penduduk asli Ternate, namun juga pendatang yang berasal dari pulau Halmahera, Tidore, Makian, Sanana, Bacan dan wilayah-wilayah lain sekitar Pulau Ternate. Peningkatan jumlah penduduk di Pulau Ternate ini dikarenakan sebagian kantor pemerintahan, fasilitas-fasilitas umum seperti rumah sakit, bandara dan pelabuhan ada di Pulau Ternate (MABANG, 2021). Selain itu, Pulau Ternate juga merupakan pusat perdagangan dan sebagai pusat aktivitas bongkar muat kapal barang yang datang dari kota-kota besar seperti Makassar, Surabaya dan Jakarta sehingga barang-barang kebutuhan yang diperlukan Masyarakat dapat

dengan mudah ditemukan di Pulau Ternate dibandingkan di pulau-pulau lain yang berada di Maluku Utara (Susilowati, 2017).

Meskipun luas wilayah yang kecil, Pulau Ternate memiliki banyak objek wisata dengan potensi ekonomi yang tinggi baik itu wisata bahari, wisata kuliner, wisata sejarah dan wisata alam atau ecotourism. Ini bisa dilihat dari tempat-tempat wisata yang kini telah dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Ternate diantaranya Pantai Sulamadaha, Pantai Wisata Kastela, Danau Tolire dan Batu Angus (Mahsya, 2024). Selain tempat-tempat wisata yang disebutkan di atas, terdapat juga tempat wisata sejarah seperti Museum Kadaton, Benteng Oranje, Benteng Toloko dan Benteng Kalumata. Pariwisata Ternate juga memiliki potensi yang tinggi dalam bidang wisata kulinernya, di karenakan Pulau Ternate memiliki hasil laut dan hasil Perkebunan yang melimpah sehingga banyak kuliner yang dapat disajikan di pulau Ternate (Mahsya, 2024). Hasil Perkebunan pulau Ternate didominasi oleh Pala, Cengkeh, Kelapa dan Coklat, sehingga memiliki keunikan tersendiri pada masakan-masakan kuliner yang disajikan oleh masyarakatnya.

Meski banyak potensi pariwisata yang dimiliki oleh pulau Ternate, namun terdapat beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata kota Ternate, salah satunya kendala dalam pengelolaan sampah di kota Ternate. Dalam data yang diambil pada tahun 2016, kendala persampahan di Kota Ternate diakibatkan oleh minimnya ketersediaan sarana pengangkutan sampah yang ada di Kota Ternate (Haerullah, 2019). Jumlah sampah yang dihasilkan per/hari di Kota Ternate bisa mencapai 413 m³, sedangkan sarana pengangkutan sampah di Kota Ternate hanya mampu mengangkut sampah sebanyak 214 m³/hari. Ini artinya sampah harian di Kota Ternate hanya bisa diangkut sekitar 48% ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Akbar, 2014).

Masalah persampahan juga berdampak pada objek-objek wisata seperti Pantai Wisata Kastela yang ada di Pulau Ternate, akibat dari penumpukan sampah dan kebiasaan sebagian besar Masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, membuat sampah-sampah plastik bekas makanan dan minuman berserakan di sekitar objek wisata. Lantas bagaimana dampak dari sampah-sampah yang mencemari objek wisata, peran serta pemerintah kota dan Masyarakat dalam menangani sampah-sampah tersebut dan bagaimana Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah persampahan di tempat wisata? Penelitian ini akan membahas mengenai persampahan terhadap objek wisata, peran pemerintah Kota Ternate terutama Dinas Lingkungan Hidup, Pariwisata dan juga peran Masyarakat sekitar objek wisata dalam menangani persampahan pada objek wisata dan Solusi dalam penanganan sampah di sekitar objek wisata.

Studi Pustaka

Terdapat penelitian-penelitian Terdahulu yang membahas mengenai kendala penanganan sampah di Kota Ternate dan upaya-upaya Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek-objek wisata diantaranya; Penelitian oleh Ridwan (2023) mengemukakan permasalahan sampah yang menungmpuk diakibatkakn oleh Masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan sering ditemukan tempat sampah illegal. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Menurut Usman dan Can (2022). Permasalahan sampah di Kota Ternate tidak hanya menjadi kendala di darat, namun juga menjadi kendala di laut. Permasalahan sampah di laut ini telah mengganggu jalan transportasi laut di Kota Ternate, dan mengakibatkan pencemaran lingkungan laut sekitar Kota ternate. Usman juga mengemukakan bahwa, meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan, namun permasalahan sampah di Kota Ternate tidak ada habisnya.

Sedangkan Akbar (2014) mengemukakan bahwa dengan jumlah sampah yang ada di Kota Ternate hanya 48% yang bisa di angkut dan menyisakakn sebesar 52% sampah yang tidak dapat diangkut ke Tempat Penampungan Akhir (TPA) dikarenakan jumlah armada pengangkut sampah yang tidak sedikit. Selain itu, masih banyak Masyarakat yang membuang sampah di selokan dan di pesisir Pantai sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan di Kota Ternate.

Dari data yang didapat bisa disimpulkan bahwa meski sudah berbagai upaya telah diprogramkan DLH, namun masalah sampah di Kota Ternate masih menjadi kendala akibat kebiasaan Masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Kebiasaan membuang sampah di pesisir dan saluran air ini juga mengakibatkan pencemaran pada Pantai-pantai yang ada di sekitaran Pulau Ternate sehingga berdampak pada objek-objek wisata Pantai.

Selain mengenai masalah persampahan terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Ternate dalam menerapkan strategi pengembangan dan meningkatkan pemasaran pariwisata di Kota Ternate. Diantaranya, “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai di Kota Ternate” (Latif, dkk. 2023). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis tentang objek wisata yang sudah berkembang, faktor-faktor penarik minat wisatawan dan strategi pengembangan objek wisata. Dalam penelitiannya ditemukan faktor-faktor penarik minat wisatawan diantaranya umur, frekuensi kunjungan, biaya dan fasilitas. Pemerintah kota juga memiliki strategi prioritas dalam pengembangan objek wisata diantaranya dengan Pemanfaatan keunikan dan promosi, peningkatan program community base tourism, penyelenggaraan event-event dan peningkatan sarana akomodasi.

Penelitian dengan judul “Pengelolaan Sampah di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana” (Megawan, 2019). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Candikusuma sudah sangat baik, namun masih kurangnya keterlibatan Masyarakat dalam kebersihan Pantai. Dari kedua penelitian di atas juga dapat disimpulkan bahwa peran Masyarakat sekitar juga sangat penting dalam menunjang pemajuan objek wisata di daerah tersebut. Selain itu, fasilitas-fasilitas penunjang juga sangat dibutuhkan untuk menarik minat pengunjung untuk dapat tertarik dan mau mengunjungi objek wisata tersebut. Dari dua penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengembangan wisata dan pengelolaan sampah di tempat wisata, penulis melihat hanya sedikit upaya pengembangan wisata yang dilakukan di tempat-tempat wisata mengutamakan kebersihan lingkungan dan bagaimana peran pemerintah dan Masyarakat dalam menanggulangi sampah-sampah yang terdapat pada objek wisata. Dan lebih mengedepankan promosi dan fasilitas-fasilitas tempat-tempat wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai masalah persampahan yang ada pada objek wisata Kota Ternate, dan bagaimana peran Pemerintah kota dan Masyarakat dalam menangani permasalahan tersebut. Studi ini menggunakan metode penelitian observasi kualitatif.

Sumber data yang diambil adalah data primer dengan teknik pengambilan data berupa wawancara yang dilakukan bersama Ketua Pengurus Pantai Kastela, dan Teknik observasi dengan meninjau kelayakan dan kebersihan kondisi objek wisata, sarana prasarana terutama pada sarana kebersihan dan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Kastela. Data sekunder berupa studi Pustaka dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu dan artikel-artikel berita yang membahas mengenai persampahan pada wilayah objek wisata di Kota Ternate, terutama pada objek wisata Pantai Kastela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Wisata Pantai Wisata Kastela

Pantai Kastela atau yang disebut dengan Pantai Gam Lamo merupakan salah satu Pantai di Pulau Ternate, Maluku Utara. Pantai ini menyajikan pemandangan alam yang indah seperti pemandangan matahari terbenam yang menawan dan hamparan pasir hitam serta pohon bakau yang jika terpapar sinar matahari terbenam akan menambah estetika keindahan Pantai Kastela.



Gambar 1.1 Sunset Pantai Kastela
Sumber: <https://www.idntimes.com/>

Pantai ini dikelola oleh Masyarakat sekitar dan dibantu oleh dinas-dinas dan Perusahaan terkait seperti PT. Pertamina, PLTG Ternate, Dinas Pariwisata Kota Ternate dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate. Bersumber dari ketua penanggung jawab Pantai Kastela Bapak Ismail Daud, Bantuan-bantuan yang diberikan meliputi gazebo untuk tempat bersantai para pengunjung, lapak/warung yang disewakan seharga Rp. 200.000 kepada warga sekitar, tempat sampah, WC dan sumur air bersih yang digunakan Masyarakat sekitar Pantai untuk kebutuhan air bersih sehari-hari.



Gambar 1.2 Beberapa fasilitas yang terdapat di Pantai Kastela
Sumber: Data pribadi

Masyarakat sekitar Pantai Kastela melakukan bersih-bersih Pantai yang dilakukan setiap Hari Jumat pagi. Sampah-sampah Pantai yang terkumpul kemudian diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara yang ada di Kelurahan Jambula menggunakan Viar. Dalam beberapa kesempatan PT. Pertamina, Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup juga ikut membantu dalam kerja bakti membersihkan Pantai Kastela.

Meski telah dilakukan bersih-bersih Pantai secara rutin dan terdapat himbauan pelarangan membuang sampah di kali mati dan tepi pantai yang disampaikan oleh Kelurahan Kastela, namun masih terdapat beberapa sampah plastik bekas makan dan minuman yang berserakan di Pantai sekitar kastela. Ini diakibatkan oleh beberapa Masyarakat yang masih

memiliki kebiasaan membuang sampah ke kali atau saluran-saluran air yang mengalir ke laut, sehingga sampah yang mengalir terbawa arus ombak ke tepi Pantai Kastela.



Gambar 1.3 Sampah pada kali mati di sekitar Pantai Kastela
Sumber: Data Pribadi.

Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Ternate

Dalam Peraturan Walikota Ternate Nomor: 29 Tahun 2017, Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate memiliki tugas dalam pengelolaan kebersihan lingkungan kota. Dengan melakukan fungsi sebagaimana tugas dalam menangani kebersihan lingkungan tersebut diantaranya (Peraturan Walikota Ternate Nomor: 29 Tahun 2017):

1. Pelaksanaan pembinaan tugas di bidang tata lingkungan dan kehutanan, pengendalian pencemaran dan kerusakan dampak lingkungan, penataan dan peningkatan kapasitas lingkungan, serta pengolahan sampah, limbah domestik dan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3).
2. Pelaksanaan pengkoordinasian, pembinaan dan penyelenggaraan tugas di bidang pengelolaan sampah dan limbah bahan beracun dan berbahaya.
3. Pelaksanaan penyusunan kebijakan penanganan, pengurangan dan daur ulang (3R), serta pengelolaan sampah, limbah domestik dan limbah B3 tingkat kota.
4. Pelaksanaan penyediaan sarana prasarana penanganan sampah dan pengawasan.
5. Pelaksanaan penyusunan kebijakan perizinan dan pengawasan terkait limbah domestik dan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3), sesuai kewenangan skala kota.

Meski tugas dan fungsi telah dijalankan, namun masih terdapat beberapa kendala dalam menangani sampah di Kota Ternate. Ini diakibatkan masih banyak kebiasaan Masyarakat Ternate yang membuang sampah tidak pada tempatnya terutama di saluran air dan laut, sehingga sampah-sampah tersebut mencemari lingkungan termasuk pada Pantai-pantai yang merupakan objek wisata. Selain itu sarana dan prasarana persampahan di Kota Ternate juga kurang memadai, ini dilihat dari jumlah armada pengangkut sampah yang hanya bisa mengangkut kurang dari 48% sampah harian dan menyisakan 52% sampah yang ada di Kota Ternate (Akbar, 2014).

Upaya Pengembangan Objek Wisata

Sebagai salah satu *Waterfront City*, Kota Ternate memiliki area yang sebagian besar dikelilingi oleh lautan. Didukung oleh visi misi Kota Ternate, sektor pariwisata merupakan

sektor yang memiliki potensi yang sangat besar dan dukungan dari sektor perdagangan dan jasa, maka sektor pariwisata perlu diberikan perhatian yang lebih dalam pengembangannya di Kota Ternate (Latif, 2023). Terdapat beberapa strategi prioritas objek wisata di Kota Ternate diantaranya (Latif, 2023).

1. Pengembangan keunikan objek wisata Pantai di Kota Ternate dengan memanfaatkan keunikan dan promosi,
2. Pengembangan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan,
3. Peningkatan program Masyarakat sadar wisata,
4. Peningkatan sarana akomodasi ke tempat-tempat wisata,
5. Penyelenggaraan *event-event* pariwisata
6. Peraturan dan perizinan terkait area wisata yang dipertegas.

Strategi promosi dan peningkatan keunikan pariwisata di kota Ternate salah satunya ditandai dengan diadakannya festival budaya Gamlamo pada 26 Februari 2024. Festival ini merupakan festival budaya yang menampilkan pagelaran budaya seperti tarian-tarian yang berasal dari Maluku Utara. Meskipun inti dari Festival ini adalah untuk memperingati wafatnya sultan Khairun Jamil dan bangkitnya Ternate di bawah kepemimpinan Sultan Baabullah di Gamlamo, Festival ternyata dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata lokal maupun mancanegara di Objek wisata Pantai Kastela.



Gambar 1.4 Festival Gam Lamo

Sumber: <https://indotimur.com/>

Terdapat juga promosi-promosi di sosial media dan artikel berita mengenai Pantai Kastela dengan mengangkat topik mengenai keindahan *sunset* Pantai Kastela yang indah. Pada Pantai Kastela terdapat beberapa pohon bakau seperti di Gambar 1.1 yang mana keberadaan pohon bakau di tepian Pantai Kastela tersebut menambah estetika keindahan Pantai, sehingga menjadi daya tarik tersendiri yang ada pada Pantai Kastela.

Salain itu dalam meningkatkan pariwisata Kota Ternate, Dinas Pariwisata Kota Ternate juga telah melakukan berbagai upaya diantaranya yang tertuang pada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Ternate (RIPPARDA) yakni memberikan arahan tentang kegiatan pengembangan kepariwisataan didaerah dalam rangka mengembangkan ekonomi kerakyatan, sosial budaya, peningkatan pendapatan asli daerah, dan rasa cinta tanah air bagi masyarakat (RIPPARDA Kota Ternate, 2009).

Rencana-Rencana pengembangan pariwisata di Kota Ternate meliputi beberapa daerah diantaranya (RIPPARDA Kota Ternate, 2009);

- a. Penetapan kawasan pengembangan pariwisata;
- b. Pengembangan objek dan daya tarik wisata;

- c. Pengembangan aksesibilitas;
- d. Pengembangan fasilitas penunjang wisata;
- e. Pengembangan SDM dan Kelembagaan;
- f. Pengelolaan Lingkungan;
- g. Pengembangan pasar pariwisata.

Dengan Kawasan pengembangan yang dibagi ke dalam 4 bagian yakni (RIPPARDA Kota Ternate, 2009);

- a. Kawasan pengembangan pariwisata dengan tema wisata alam (pantai, danau dan geologi) dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam mencakup wilayah ODTW batu angus – pantai tabangan – pantai sulamadaha – pantai tolire kecil – danau tolire besar.
- b. Kawasan pengembangan pariwisata dengan tema wisata alam dengan dukungan wisata buatan yang terkait dengan panorama pantai mencakup wilayah ODTW pantai taduma – pantai bobane ici – pantai doropedu – pantai rua – pantai kastela – benteng gamlamo – makam sultan babullah.
- c. Kawasan pengembangan pariwisata dengan tema wisata budaya dengan karakter kehidupan tradisional dengan dukungan tema peninggalan sejarah mencakup wilayah ODTW benteng orange – keraton dan museum – mesjid kesultanan ternate – benteng tolokku – makam sultan badaruddin II.
- d. Kawasan pengembangan pariwisata dengan tema wisata sejarah dengan dukungan tema wisata alam mencakup wilayah ODTW benteng kota janji – danau laguna – benteng kalamat mencakup wilayah ODTW.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas, Masyarakat dan Perusahaan terkait yang telah berperan dalam pengembangan dan kebersihan lingkungan yang ada di Objek Wisata Kastela. Dalam hal ini bisa dilihat dari 3 kriteria yang dikemukakan oleh soekanto, diantaranya;

Peran mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang atau suatu lembaga pada Masyarakat. Dalam hal ini Masyarakat sekitar Pantai Kastela memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan sekitar Pantai. Melakukan bersih bersih Pantai setiap hari dan memberikan peringatan-peringatan tertulis agar warga sekitar Pantai Kastela tidak membuang sampah sembarangan di Tepi Pantai atau di Kali.



Gambar 1.5 Himpunan yang diberikan oleh Lurah Kastela
Sumber: Data Pribadi

Selain itu Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate memiliki peran untuk membantu mengembangkan fasilitas-fasilitas wisata di Pantai Kastela, Dinas Pariwisata dan Lingkungan Hidup juga turut serta dalam membantu warga di Pantai Kastela

dengan turut serta memberishkan Pantai dan memberikan sarana dan prasarana seperti tempat sampah dan gazebo untuk pengunjung yang mau bersantai di Pantai Kastela. Sama halnya dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup, PT Pertamina dan PLTG juga turut membantu Masyarakat dalam menjaga kebersihan Pantai Kastela dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat dikelola sebagai sumber ekonomi Masyarakat sekitar Pantai Kastela.

Dalam sisi Peran yang merupakan suatu konsep sebagai aturan-aturan atau tata cara seseorang dalam lingkup organisasi. Di Pantai Kastela sendiri, Masyarakat membentuk organisasi pengurus yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola objek wisata Pantai Kastela. Pada organisasi tersebut terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang bertanggung jawab menjaga lingkungan Pantai, pengelolaan dan bertanggung jawab terhadap keamanan dan kenyamanan di Pantai Kastela.

KESIMPULAN

Dari semenjak dibuka hingga sekarang, Fasilitas dan kebersihan di Pantai Kastela telah mengalami kemajuan yang signifikan namun masih ada beberapa sampah rumah tangga yang ada di sekitaran Pantai Kastela, ini merupakan sampah rumah tangga yang terbawa oleh arus ombak dan mengotori Pantai. Solusi yang lebih tepat untuk bisa menjaga lingkungan sekitar Pantai Kastela tetap bersih dan dapat meningkatkan pengunjung di Pantai yakni; Masyarakat sekitar perlu diberikan edukasi mengenai daur ulang sampah dan bagaimana cara memilah sampah. Memanfaatkan sampah sebagai sumber penghasilan dengan mendaur ulang sampah plastik menjadi alat yang bernilai jual, dan dijadikan sebagai *Souvenir* khas Pantai Kastela. Memberi tanda larangan pada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan Pantai Kastela tetap bersih. Membuat bank sampah, untuk mengurangi sampah plastik di sekitar Pantai. Peran aktif kelompok sadar wisata dalam mempromosikan Pantai Kastela dan menawarkan atraksi-atraksi yang bisa dinikmati pengunjung yang datang di Pantai Kastela.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Y. (2019). Karakteristik Habitat dan Pola Sebaran Ketam Kenari (*Birgus latro*) di Pantai Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*, 2(1).
- Haerullah, A. A. (2019). *Perencanaan Pengembangan Aspek Teknik Operasional Dan Finansial Pengelolaan Sampah Kota Ternate*. ITN Malang.
- MABANG, M. S. (2021). *REKLAMASI PANTAI SEBAGAI ALTERNATIF PERLUASAN WILAYAH DI KOTA TERNATE PROPINSI MALUKU UTARA*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Mahsya, F. A. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Strategi Promosi Tempat Wisata di Kota Ternate oleh Dinas Pariwisata Kota Ternate (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram@ Wonderfulternate)*. Universitas Islam Indonesia.
- Susilowati, S. H. (2017). *Perdagangan antarpulau beras di provinsi Sulawesi Selatan*. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 19–41.
- Latif, M Julifa dkk. (2023). “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara Beach Tourism Development Strategy in Ternate City, North Maluku Province”. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*.
- Aboe, Roswita M dkk. (2019). “Pengembangan Community-Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat) Di Kawasan Ekowisata Pantai Kastela Kota Ternate Selatan”. *Jurnal Pengemas*.
- Megawan, Bagus Made. (2019). “Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana”. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.

- Fabanyo, Astri Ayu. (2020). “Upaya Dinas Pariwisata Ternate Dalam Mengatasi Penurunan Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Pantai Sulamadaha”. Jurnal Destinasi Pariwisata.
- Usman, Sarifudin. (2022). “Kebijakan Pengelolaan Sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate”. JURNAL SAINS, SOSIAL DAN HUMANIORA (JSSH).
- Akbar, dkk. (2014) “Analisis Sistem Persampahan di Kota Ternate”. E-Jurnal Unsrat.
- Ridwan, MN (2023). “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara”.
- Soekanto, Soerjono. 2001. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 11 Tahun 2009. “Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (Rippda) Kota Ternate”.
<https://jdih.ternatekota.go.id/read.ini?1556507391zqfdybs2yyrbbuveqr11c>
- Badan Pusat Statistik Kota Ternate, 2015.
<https://ternatekota.bps.go.id/statictable/2016/07/27/9/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kota-ternate.html>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.